

Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Pawit Riatmo, Anis Hidayah, Novita Riana Sari, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
pawitriatmo@student.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

The purpose of this study was to find out the perceptions of students of the Elementary School Teacher Education Study Program regarding the Independent Campus Learning Program (MBKM) policy. This research method is descriptive quantitative. The subjects of this study were 21 elementary school teacher education students who were taken randomly using simple random sampling technique. The data collection technique is a survey made using Google Forms. Then analyzed with descriptive analysis techniques. The results of the research show that the MBKM Program gives its own color to education in Indonesia in the tertiary environment. The percentage results showed that 71.4% of Elementary School Teacher Education students had prepared themselves to take part in the MBKM program, 52.4% of students had understood MBKM policies well, 81% of students agreed that MBKM was very useful in preparing students for the world of work, and 90.5% of students recommend the MBKM Program as a program that can improve student abilities. Based on the data obtained, it can be concluded that the perception of Elementary School Teacher Education students towards the MBKM policy is good.

Keywords: Student perceptions, Elementary School Teacher Education Study Program, MBKM

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengenai kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 21 mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang diambil secara acak dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan survei yang dibuat dengan google form. Kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Program MBKM memberikan warna tersendiri bagi pendidikan di Indonesia di lingkungan perguruan tinggi. Hasil persentase menunjukkan, 71,4% mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar sudah menyiapkan diri untuk mengikuti program MBKM, 52,4% mahasiswa sudah memahami kebijakan MBKM dengan baik, 81% mahasiswa sepakat bahwa MBKM sangat bermanfaat untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, dan 90,5% mahasiswa merekomendasikan Program MBKM sebagai program yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar terhadap kebijakan MBKM baik.

Kata kunci: Persepsi mahasiswa, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, MBKM



PENDAHULUAN

Setiap orang tentu memiliki persepsi tentang apa yang dilihat, dipikirkan, dan dirasakan. Hal tersebut karena persepsi menentukan apa yang akan dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingannya. Persepsi inilah yang membedakan antara seseorang dengan yang lainnya. Persepsi merupakan hasil dari kongkritisasi pemikiran, selanjutnya memunculkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang diamati sama (Rahmadani, 2015). Persepsi adalah proses seorang individu untuk memilih, mengorganisasikan, dan juga menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi masalah utama dalam perubahan Pendidikan di Negara Indonesia. MBKM merupakan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2020 dan menjadi tumpuan yang baru untuk menyusun kurikulum di Perguruan Tinggi saat ini. Kebijakan MBKM merupakan respon dari Kemdikburistik dalam mempersiapkan lulusan perguruan tinggi yang tangguh dalam menghadapi perubahan pada dunia kerja, budaya, sosial, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0 ini. Kebijakan MBKM juga bertujuan untuk meningkatkan *link and match* dengan dunia industri dan dunia usaha, selain itu untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja yang lebih awal. Sehingga dengan adanya kebijakan MBKM ini perguruan tinggi diharapkan menghasilkan lulusan yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi dan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai macam keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja.

Harapan dari berbagai kegiatan pada Kebijakan MBKM mahasiswa mampu mengasah kemampuan soft skills dan hard skills. Tujuan MBKM adalah meningkatkan kompetensi lulusan baik dari segi soft skills dan hard skills agar nantinya lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman, serta menyiapkan generasi unggul dan berkepribadian baik (Fuadi, 2021). Kebijakan MBKM merupakan kebijakan revolusioner di semua aspek pendidikan formal (Adrianus Sihombing et al., 2021). Kebijakan MBKM memberikan mahasiswa hak belajar selama tiga semester di luar kebijakan studinya. Setiap individu mempunyai minat, dan juga potensi yang berbeda yang merupakan pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa. Calon guru mempunyai kewajiban membantu melambungkan potensi dengan belajar aktif menyenangkan sehingga anak termotivasi untuk belajar. Hal ini yang menjadi latar belakang adanya kebebasan belajar dengan memberikan peluang kepada peserta didik berkembang dan tumbuh sesuai dengan kekhasan dan fitrah yang mereka miliki (Mazid et al., 2021).

Kebijakan studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai penghasil calon guru profesional dalam bidang pendidikan anak dibangku sekolah dasar juga menyambut baik kebijakan MBKM ini. Kebijakan ini dapat mengasah keterampilan life skills mahasiswa, bagaimana harus berpikir kritis, berinovatif, berkreasi, berkomunikasi dan berkolaborasi. Guru sekolah dasar juga dituntut untuk dapat mandiri dan mengembangkan dirinya. Beberapa keterampilan yang harus dikembangkan oleh guru sekolah dasar dalam usaha mengembangkan dirinya. Kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah hidup dengan wajar tanpa merasakan tertekan. Selanjutnya secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasi setiap permasalahan dengan baik.

Kebijakan MBKM memiliki konsep yaitu memerlukan lulusan yang mandiri, mempunyai kemerdekaan dalam berpikir, mempunyai kemampuan dalam mengajar, berkreasi, berinovasi, menguasai ilmu pedagogis yang mampu membuat perubahan dan menarik minat mahasiswa dalam proses pembelajaran ketika berlangsung (Hanley & Thompson, 2021). Keberhasilan dari implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi dilihat dari keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan yang semula kurikulum berbasis konten menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu mandiri (Abdurrahman, D., 2021)

Salah satu yang menjadi fokus penelitian adalah persepsi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tentang implementasi kebijakan MBKM yang telah disosialisasikan oleh Kemdikburistek kurang lebih dua tahun. Persepsi mahasiswa PGSD memegang peranan penting dalam mendukung terselenggaranya kebijakan MBKM yang siap untuk diimplementasikan bagi para peserta didik di tingkat sekolah dasar. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar menjadi partisipan pada penelitian ini. Dengan harapan, mahasiswa PGSD dapat menggambarkan persepsi mereka tentang implementasi kebijakan MBKM di kampus mereka.

Tujuan penelitian pada deskripsi persepsi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di beberapa universitas serta faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tentang kebijakan MBKM dan persepsi mahasiswa PGSD mempengaruhi cara mereka untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti program yang diselenggarakan oleh Kemdikburistek.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif untuk menggambarkan persepsi subyek penelitian pada masa kini. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sejumlah 21 orang yang diambil secara acak dengan teknik simple random sampling karena memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Obyek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap program MBKM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei yang dibuat menggunakan google form. Instrumen penelitian ini berupa angket yang telah divalidasi dan berisi pertanyaan persepsi dan pemahaman mahasiswa tentang merdeka belajar – kampus merdeka. Instrumen penelitian yang berupa angket ini terdiri dari 21 butir pertanyaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:147) statistik deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi. Kemudian data angket dianalisis dengan menggunakan Tabel 1.

Nilai X (%)	Interpretasi
0	Sangat Rendah
1-33	Rendah
34-66	Sedang
67-99	Tinggi
100	Sangat Tinggi

Arikunto (Loysiana, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa dapat dijelaskan menjadi 4 sub yaitu dilihat dari kebijakan MBKM, peran mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam MBKM, penerapan MBKM di PGSD, dan tingkat rekomendasi MBKM di PGSD.

1. Kebijakan MBKM



Gambar 1. Pengetahuan mahasiswa terhadap MBKM

Data di atas menunjukkan 52,4% mengetahui sedikit tentang MBKM dan 42,9% mengetahui sebagian besar mengenai MBKM. Terkait kebijakan MBKM yang dilakukan oleh Kemendikbud dilihat dari persepsi mahasiswa menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa mengetahui sedikit tentang kebijakan MBKM yang didapat dari kanal daring kemendikbud (laman/website, media sosial). Hal ini memperkuat penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wardhani et al., 2022) yang menyebutkan bahwa sebagian besar pengetahuan mahasiswa terhadap kebijakan MBKM masih sedikit. Mahasiswa mengetahui MBKM dilaksanakan sampai semester 5 dengan bobot yang disetarakan 20 SKS. Hal tersebut sesuai dengan buku panduan merdeka belajar-kampus merdeka yang menyatakan bahwa program MBKM dapat dilakukan dengan maksimal 3 semester yaitu 1 semester untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester untuk melakukan aktivitas di luar perguruan tinggi dengan jumlah sks setara 20 sks setiap semester (Jenderal & Tinggi, n.d.). Terlaksananya program MBKM di PGSD juga didukung oleh fakta bahwa PGSD sebelumnya sudah menerapkan program serupa MBKM yaitu asistensi mengajar. Pilihan tersebut merupakan salah satu program yang paling relevan dengan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang nantinya akan menjadi guru dan bisa dijadikan bekal untuk masa pasca kuliah. Dari beberapa program merdeka belajar kampus merdeka yang ditawarkan, mahasiswa mempunyai daya minat lebih tinggi kepada program asistensi mengajar dengan presentase 47,6% dan pertukaran pelajar dengan presentase 19% dimana mahasiswa mengikuti perkembangan program tersebut melalui laman daring kemendikbud dan perguruan tinggi. Pertukaran pelajar menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa baik mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) maupun umum karena program pertukaran pelajar merupakan program yang cukup bergengsi dan memiliki banyak peluang di dalamnya.

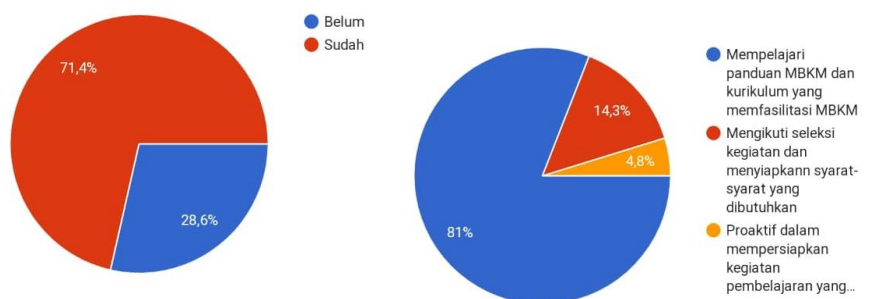
Pernyataan di atas sesuai dengan teori dari K. H. Dewantara yang disampaikan oleh Nadiem Makarim bahwa pendidikan harus menekankan pada kemerdekaan dan kemandirian dalam belajar mahasiswa (Fuadi & Aswita, 2021). Mahasiswa diberi kesempatan untuk melaksanakan perkuliahan di luar kampus dengan jumlah 20 sks setiap semester yang didasari dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi No. 3 Tahun 2020, kegiatan MBKM di luar Perguruan Tinggi asal dapat berlangsung hingga 2 semester atau setara 40 sks. Hal itu harus dilakukan karena kompetensi

mahasiswa harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang begitu cepat terutama di dunia kerja dan masa yang akan datang. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga didasari dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan antara lain: 1) Bentuk pembelajaran dilakukan dalam program studi dan di luar program studi. 2) Bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses pembelajaran antara lain terdiri dari:

- Pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama;
- Pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda;
- Pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda;
- Pembelajaran pada lembaga non perguruan tinggi (Pendidikan et al., 2020).

Hasil penelitian di atas lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Deny, dkk tahun 2022 dimana hasilnya 27,3 % pada pemahaman mahasiswa terhadap penerapan kebijakan MBKM (Denny et al., 2022). Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan MBKM mengalami peningkatan yang cukup baik dengan meningkatnya presentase mahasiswa terkait MBKM.

2. Peran Mahasiswa PGSD dalam MBKM



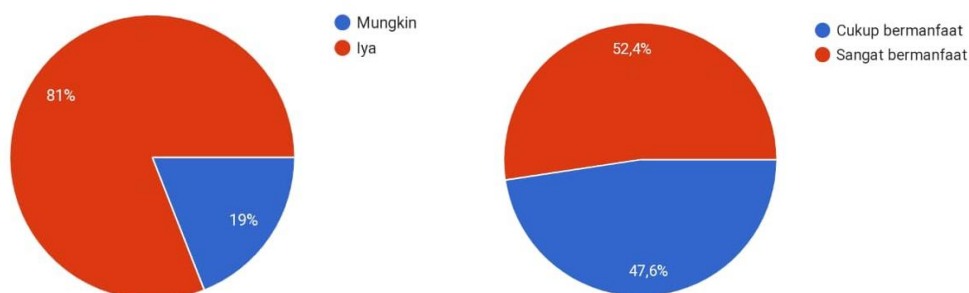
Gambar 2. Persiapan Mahasiswa mengikuti program MBKM

Data yang diperoleh menunjukkan 71,4% mahasiswa sudah menyiapkan diri menjadi bagian dari MBKM dan 81% mahasiswa sudah mempelajari panduan MBKM. Hal tersebut terjadi karena ketertarikan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) terhadap program MBKM melalui belajar panduan MBKM walaupun mahasiswa masih sedikit mengetahui tentang MBKM. Penerapan MBKM di prodi pendidikan Guru sekolah dasar dari sisi persepsi mahasiswa menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan yang ditawarkan dengan mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM. berdasarkan pernyataan tersebut mahasiswa hanya menyiapkan diri dengan maksimal hanya mempelajarin buku panduan MBKM, tetapi ada beberapa hal yang belum mahasiswa persiapkan dengan baik sebelum mengikuti program MBKM. Salah satu yang perlu dipersiapkan adalah kesiapan diri mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang menyatakan bahwa mahasiswa khawatir dengan kurangnya dukungan dari kampus sebesar 42,83%. Kekhawatiran itu dikarenakan kurangnya sosialisasi dari berbagai lembaga dalam menyebarkan informasi MBKM dan adanya beberapa tenaga pendidik yang kurang setuju dengan program MBKM.

Hasil analisis di atas mengalami peningkatan dibandingkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Deny, dkk tahun 2022 dengan hasil 25,8% mahasiswa tidak mempelajari panduan MBKM dan 35,6% mahasiswa

bersedia menjadi bagian dari MBKM. Pada pemahaman panduan terjadi peningkatan sedikit daripada penelitian sebelumnya, namun mengalami peningkatan yang cukup baik pada tingkat kesiapan mahasiswa menjadi bagian dari MBKM. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan sosialisasi MBKM untuk menyiapkan mahasiswa dalam melaksanakan kebijakan MBKM. Hal tersebut sesuai dengan saran dari Baharuddin dan Fuadi dalam Denny, dkk, 2022 yaitu perlu adanya penekanan sosialisasi kebijakan MBKM kepada mahasiswa (Denny et al., 2022).

3. Penerapan MBKM di PGSD



Gambar 3. Persepsi Mahasiswa terhadap penerapan MBKM

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa penerapan MBKM mampu meningkatkan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika, profesi dan sebagainya dengan didukung data yang diperoleh sebesar 81%. Sebagian besar mahasiswa meyakini bahwa mengikuti kegiatan MBKM sangat bermanfaat dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus nanti dengan didukung data sebesar 52,4% dan sebagian kecil menjawab cukup bermanfaat dalam pengembangan kompetensi dengan presentase 47,6%. Hal ini dikarenakan program MBKM ini berfokus pada kegiatan lapangan berupa penyelesaian masalah nyata yang kompleks dari segi teori mahasiswa MBKM cenderung belajar sendiri. Hal ini berbeda dengan mahasiswa reguler yang mendapatkan materi secara langsung dari dosen ahli di bidangnya. Jika mengikuti MBKM seperti asistensi mengajar, 48 persen mahasiswa merasakan adanya peningkatan *soft-skill* dan pengembangan kompetensi serta keterampilan yang bisa menjadi bekal untuk bekerja setelah lulus, sehingga jika ditanyakan seberapa penting kegiatan MBKM ini untuk persiapan menghadapi dunia nyata setelah lulus dari kampus, 39 persen mahasiswa menjawab cukup penting. Selanjutnya menjawab pertanyaan ganjalan program MBKM ini selain belum adanya pedoman dan panduan, terdapat masalah biaya yang terjadi dalam pelaksanaan program MBKM dimana dana yang dialokasikan sesuai kegiatan tidak dapat cair tepat waktu bahkan sampai program kerjanya selesai, dananya belum cair 100 persen sehingga akan menghambat kinerja dari mahasiswa pelaksana MBKM. Namun pada pelaksanaannya menunjukkan bahwa sebagian dari mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka mengalami peningkatan sangat baik dengan presentase 28,6%. Di sisi lain, mahasiswa berpandangan bahwa program MBKM cukup baik dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dengan presentase 38,1%. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa program MBKM penting untuk menyiapkan menghadapi masa pasca kampus dengan presentase 71,4%. Dengan demikian, walaupun dalam pelaksanaannya mahasiswa mengalami berbagai kendala, tetapi mahasiswa mampu menjalankan program kerjanya dengan baik. Sehingga selain memberikan manfaat kepada masyarakat, mahasiswa juga dapat

menyelesaikan masalah yang kompleks di lapangan dengan baik dengan dibarengi meningkatnya kemampuan *softskill* serta peluang mendapatkan pekerjaan semakin besar.

Hasil analisis di atas mengalami penurunan jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deny, dkk, 2022 yang mendapatkan presentase sebesar 99, 7%. Namun presentase tersebut masih dapat dikatakan baik untuk mahasiswa dalam menyiapkan dirinya menghadapi kehidupan pasca lulus. Keberhasilan kebijakan MBKM juga didukung oleh *World Economi Forum,2019* yang menyatakan bahwa untuk menghadapi perkembangan zaman yang pesat dan lebih meningkatkan relasi dunia pendidikan dengan dunia kerja membutuhkan *soft skills* yang sama pentingnya dengan *cognitive skills* (Kuncoro et al., 2022). Selain itu, penelitian serupa pernah dilakukan oleh kuncoro, et al. 2022 dengan hasil bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM mempunyai rerata soft skills yang sedikit lebih tinggi dibanding mahasiswa Non MBKM. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Nehe, 2021) yaitu Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi jawaban tantangan era revolusi 4.0. selain itu MBKM juga menjadikan reputasi perguruan tinggi menjadi lebih baik dengan lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu menciptakan lapangan kerja.

4. Tingkat Rekomendasi MBKM di PGSD



Gambar 4. Antusiasme mahasiswa terhadap program MBKM

Persepsi sebagian besar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tertarik untuk bisa memahami secara detail terhadap implementasi MBKM dengan presentase 90,5% dan berkeinginan merekomendasikan program MBKM ini untuk kolega/saudara dengan dibuktikan data yang menunjukkan presentase sebesar 61,9% disertai meningkatnya jumlah dan kualitas mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka setiap semesternya.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitiann yang pernah dilakukan oleh Fatonah, 2021 dimana disebutkan bahwa 83% tertarik untuk memahamii secara detail implementasi MBKM dan 77% merekomendasikan Program MBKM sebagai program yang baik untuk perguruan tinggi (Fatonah et al., 2021). Hal tersebut0 juga bertujuan untuk mendukung pernyataan K. H. Dewantara bahwa Pendidikan harus menekankan pada kemerdekaan dan kemandirian mahasiswa dalam belajar (Fuadi & Aswita, 2021). Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Denny et al., 2022) bahwa 78,5% mahasiswa merasa tertarik terhadap program MBKM ini. Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa ketertarikan dan rekomendasi mahasiswa terhadap Program MBKM cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan secara umum pemahaman mahasiswa terhadap kebijakan MBKM menunjukkan hasil yang masih rendah. Sebagian besar mahasiswa hanya mengetahui sedikit terkait kebijakan MBKM dan setengahnya mengetahui sebagian besar tentang kebijakan MBKM. Akan tetapi, antusias mahasiswa untuk mengikuti program MBKM tergolong tinggi. Sebanyak 71,4% mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sudah menyiapkan diri mengikuti MBKM dan 81% sudah mempelajari panduan MBKM. Selain itu, penerapan MBKM mendapat respon yang sangat baik karena dapat memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika, profesi dan sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan tingkat rekomendasi MBKM di PGSD yang baik pula. Setengah lebih mahasiswa akan merekomendasikan MBKM kepada saudara, kolega atau kenalannya. Respon mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam setiap aspek menunjukkan pada tingkat sedang hingga ke tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki persepsi yang baik terhadap kebijakan MBKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Universitas Esa Unggul Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Forum Ilmiah Vol 8 No 4*, 465-473.
- Adrianus Sihombing, A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fuadi, T. M. & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2.
- Hanley, P., & Thompson, R. (2021). 'Generic pedagogy is not enough': Teacher educators and subject-specialist pedagogy in the Further Education and Skills sector in England. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103233.
- Loysiana, A. (2016). *Tingkat Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VI SD Maria Immaculata Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016 dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Topik Bimbingan Belajar)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Mazid, S., Futaqi, S., & Farikah, F. (2021). the Concept of "Freedom of Learning" in a Multicultural Education Perspective. *Ta'dib*, 24(1), 70.
- Rachman, Fazlur, dkk. (2022). Persepsi Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia Terhadap Urgensi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 7, No. 2, 116-124.
- Rahmadani, Febrian. (2015). *Persepsi Masyarakat Tentang Labeling Kampung Idiot Desa Karangpatihan*. Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Wardhani, J. D., Katoningsih, S., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Surakarta, U. M. (2022). *Persepsi Mahasiswa Program Studi PGPAUD terhadap Implementasi Life Skills dalam Program MBKM*. 6(5), 5318–5330. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2353>
- Denny, K., Meke, P., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., Maria, A., & Djou, G. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Persepsi Mahasiswa terhadap Desain Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Survei pada Program Studi Ilmu Hukum Universitas Flores*. 4(1), 934–943.
- Fatonah, K., Unggul, U. E., Kepa, D., & Jeruk, K. (2021). *Persepsi Mahasiswa PGSD*

- Universitas Esa Unggul terhadap Program Merdeka Belajar - Kampus.*
- Kuncoro, J., Handayani, A., Suprihatin, T., (2022). *Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. 17(1), 112–126.
- Mekkah, U. S., & Aceh, B. (2021). *Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kedala yang Dihadapi*. 8848(2), 603–614.
- Nehe, B. M. (2021). *Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0 Di Masa Pendemik di STKIP Setia Budhi*. 1(1), 13–19.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Wardhani, J. D., Katoningsih, S., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Surakarta, U. M. (2022). *Persepsi Mahasiswa Program Studi PGPAUD terhadap Implementasi Life Skills dalam Program MBKM*. 6(5), 5318–5330. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2353>